

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang dijalani oleh setiap individu tidak dapat terlepas dari stres. Hal ini dikarenakan dalam menjalani kehidupannya, setiap individu tentunya akan mengalami tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan yang terkadang tuntutan-tuntutan ataupun tekanan tersebut melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Tuntutan pekerjaan yang menuntut tanggung jawab lebih dapat membuat individu terkena stres, misalnya saja, ketika individu diharuskan melakukan pekerjaan diluar batas kemampuan yang dimilikinya, namun realitanya tidak sesuai yang diharapkan.

Stres bisa bersumber dari dalam individu maupun dari luar individu. Seperti yang dikatakan Lazarus, stres adalah suatu keadaan psikologis individu yang disebabkan karena individu dihadapkan pada situasi internal dan eksternal yaitu situasi yang ada di dalam maupun diluar lingkungan.

Istilah stres bukanlah kosa-kata baru. Di Indonesia, istilah ini telah dikenal sejak tahun 80-an dan nyaris masuk menjadi bahan pembicaraan setiap orang di berbagai kesempatan. Istilah “stres” sendiri sesungguhnya berasal dari istilah latin yaitu berasal dari kata “*stringere*” yang

mempunyai arti ketegangan, dan tekanan. Stres merupakan reaksi yang tidak diharapkan dan muncul disebabkan oleh tingginya tuntutan lingkungan kepada seseorang, dimana harmoni atau keseimbangan antara kekuatan dan kemampuannya terganggu.¹ Stres didefinisikan sebagai respon adaptif terhadap situasi eksternal yang menghasilkan penyimpangan fisik, psikologis, dan atau perilaku pada anggota organisasi. Stres bukan hanya masalah kecemasan. Pada dasarnya, kecemasan terjadi dalam lingkup emosional dan psikologis saja, sementara stres terjadi dalam lingkup emosional, psikologis, dan juga fisik. Dengan demikian, stres dapat disertai dengan kecemasan, tetapi keduanya tidak sama.

Banyak hal yang bisa memicu timbulnya stres, diantaranya rasa khawatir, perasaan kesal, rasa letih berlebihan, frustrasi, perasaan tertekan, rasa sedih, pekerjaan yang berlebihan, terlalu fokus pada suatu hal, perasaan bingung, dan rasa takut. Selain itu juga terdapat gejala-gejala stres yang mencakup perubahan kondisi mental, sosial, dan fisik. Diantara gejala-gejala tersebut seperti kelelahan, kehilangan atau meningkatnya nafsu makan, sakit kepala, sering menangis, sulit tidur dan tidur berlebihan.² Dan dari ketiga gejala diatas yang paling berpengaruh adalah perubahan pada fisik.

Terdapat perhatian dan penelitian dasar selama bertahun-tahun yang ditujukan pada dampak stres pada kesehatan fisik, karena kesehatan fisik merupakan salah satu pengaruh yang tidak selalu tampak, tetapi

¹Teguh Wangsa, *Menghadapi stress dan Depresi seni menikmati hidup agar selalu bahagia* (Jakarta: Tugu Publisher, 2009), hlm. 15.

²*Ibid.*, hlm. 23.

serius, yang mempunyai pengaruh drastis terhadap individu. Masalah kesehatan fisik yang berhubungan dengan stres adalah masalah sistem kekebalan tubuh, dimana terdapat pengurangan kemampuan untuk melawan rasa sakit dan infeksi, masalah sistem *kardiovaskular* seperti tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, masalah sistem *musculoskeletal* (otot dan rangka), seperti sakit kepala dan sakit punggung dan masalah sistem *gastrointestinal* (perut), seperti diare dan sembelit. Maka dari itu ketika gejala stres mulai muncul maka yang harus pertama diperhatikan adalah kesehatan fisik, karena kesehatan fisik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap individu yang mengalami stres.

Stres bisa terjadi pada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Penyebab stres pun juga beragam. Pada remaja biasanya stres terjadi karena pencarian jati diri, hubungan dengan orang tua, pergaulan dengan teman dan masalah prestasi sekolah sedangkan pada orang dewasa stres bisa terjadi karena masalah hidup, pekerjaan yang bersaing dan menuntut, serta hubungan dalam keluarga yang kurang baik. Faktor lainnya yang juga berperan besar adalah lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan.³

Hal ini terjadi karena tempat tinggal dan pekerjaan adalah satu kesatuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk melanjutkan hidupnya. Dimana pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, Karena dengan bekerja akan memudahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal itu sebaliknya.

³*Ibid.*, hlm. 23-24.

Namun dalam melakukan pekerjaan harus sesuai dengan kapasitasnya, karena tuntutan kerja yang berlebihan dapat menyebabkan individu mengalami stres, hal ini bisa terjadi karena tenaga yang dikeluarkan harus lebih besar dari kemampuan yang di milikinya. Jika pekerjaan itu bersifat sangat padat, maka dapat membuat individu merasa jenuh apalagi jika tidak ada waktu untuk melakukan aktifitas lainnya seperti waktu untuk istirahat berkurang. Padahal jika waktu istirahat berkurang bisa menjadikan individu sulit untuk berkonsentrasi, tidak produktif dalam bekerja, dan tingkat emosi cepat naik ketika mengatasi suatu permasalahan. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, bukan tidak mungkin akan membuat individu mengalami stres dalam bekerja.⁴ Dan kondisi seperti ini biasa terjadi pada pekerja pabrik yang bekerja dengan waktu tidak terbatas (non stop).

Beehr dan Newman, mendefinisikan stres kerja sebagai kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.⁵

Dari teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwasannya stres kerja dapat menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu. Jika individu atau tenaga kerja mengalami stres yang terlalu besar maka akan

⁴*Ibid.*, hlm. 39.

⁵Fred Luthans, *Organizational Behavior* 10th E dition: Perilaku Organisasi Edisi 10 (Yogyakarta: ANDI Copyright, 2006). Hlm, 441

dapat mengganggu kemampuan individu atau tenaga kerja tersebut untuk menghadapi lingkungannya dan pekerjaan yang akan dilakukannya.

Stres kerja juga bisa membuat aktivitas individu terbengkalai, aktifitas-aktifitas yang dilakukan tidak bisa tepat pada waktunya, misalnya saja aktifitas rutin yang biasa dilakukan setiap hari seperti menjalankan ibadah shalat wajib menjadi terganggu. Hal ini terlihat pada individu yang mengalami stres kerja, merasa kegiatan yang dilakukannya padat, membuat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajibnya menjadi berkurang, yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai dengan waktunya.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke-dan akhiran-an. Dalam kamus Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.⁶

Sedangkan shalat wajib adalah ibadah yang dihukumi fardhu karena wajib dilakukan kaum muslim yang telah memenuhi syarat untuk shalat.⁷ Yang meliputi shalat zuhur, ashar, magrib, isya', dan subuh.⁸

Jadi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 664.

⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntutan Shalat Fardhu dan Sunnah*(Jogjakarta:Darul Hikmah, 2010), hlm. 18.

⁸Fauzi Rachman, *Shalat for Character Building: Buat apa Shalat kalau Akhlak tidak menjadi lebih baik* (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 34

dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Namun hal tersebut tidak mudah untuk diaplikasikannya, apalagi pada tenaga kerja yang bekerja di pabrik dengan waktu yang padat, membuat individu kewalahan untuk melakukan semua kegiatannya dengan tepat waktu, bahkan aktifitasnya tersebut kadang bisa ditinggalkannya, karena individu merasa pekerjaan yang begitu banyak membuatnya kelelahan baik fisik maupun psikisnya dan waktu yang sangat cepat membuatnya tidak bisa tepat waktu dalam melakukan aktifitasnya dengan baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas “Hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada Hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung ?
2. Bagaimanakah Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (Ha) Hipotesis alternatif yaitu adanya hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib dan (Ho) tidak adanya hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisnya dapat mengetahui dan mempelajari tentang penerapannya ketika di lapangan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan-permasalahan dalam Hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung.

G. Definisi Konseptual

- Stres

Definisi stres adalah sebuah respon alami dari tubuh dan jiwa ketika mengalami tekanan dari lingkungan.⁹ Definisi stres, Selye mendefinisikan stres sebagai respon yang tidak spesifik dari tubuh pada tiap tuntutan yang dikenakan padanya. Sedangkan Korchin menyatakan bahwa keadaan stres muncul apabila tuntutan-tuntutan yang luar biasa atau terlalu banyak mengancam kesejahteraan atau integritas seseorang.¹⁰ Dari beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa stres merupakan suatu keadaan psikologis individu yang disebabkan oleh tuntutan-tuntutan yang terlalu banyak yang bersumber

⁹*Ibid.*, hlm. 48.

¹⁰Dikutip Prabowo, (1998:33), dalam Teguh Wangsa, *Menghadapi stress dan Depresi seni menikmati hidup agar selalu bahagia* (Jakarta: Tugu Publisher, 2009), hlm. 48.

dari kondisi internal maupun eksternal (lingkungan) sehingga terancam kesejahteraannya.

- Kerja

Ivancevich dan Matteson mendefinisikan kerja sebagai respon adaptif yang dihubungkan oleh perbedaan individu dan atau proses psikologi yang merupakan konsekuensi tindakan, situasi, atau kejadian eksternal (lingkungan) yang menempatkan tuntutan psikologis dan atau fisik secara berlebihan pada seseorang.¹¹ Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

- Stres Kerja

Sebagai suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu. Jika seseorang atau karyawan mengalami stres yang terlalu besar maka akan dapat mengganggu kemampuan seseorang atau karyawan tersebut untuk menghadapi lingkungannya dan pekerjaan yang akan dilakukannya. Stres kerja menurut Beehr dan Newman adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan

¹¹Fred Luthans, *Organizational Behavior 10th Edition: Perilaku Organisasi Edisi 10* (Yogyakarta: ANDI Copyright, 2006). hlm. 441.

¹²*Ibid.*, hlm. 439

pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.¹³

- Kedisiplinan

Disiplin yang baik adalah disiplin dari diri sendiri atau self discipline yaitu disiplin yang timbul karena penuh kesadaran dan penguasaan diri, jadi yang mengawasi tindakan apabila menyimpang adalah diri sendiri. Penanaman disiplin harus dilandasi pengertian yang intinya menanamkan kepatuhan yang didasarkan atas pemahaman dan kesadaran, rasa tanggung jawab serta kesanggupan menguasai diri dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Dalam kamus Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.¹⁴

- Shalat wajib

Menurut bahasa, shalat artinya doa. Sedangkan menurut istilah syariat, pengertian shalat adalah ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan khusus yang diawali dengan takbir kepada Allah (*takbirah al-ihram*) dan diakhiri dengan salam.¹⁵ Sedangkan shalat wajib yaitu ibadah shalat

¹³Fred Luthans, *Organizational Behavior 10th E dition: Perilaku Organisasi Edisi 10* (Yogyakarta: ANDI Copyright, 2006). Hlm, 441.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 664.

¹⁵Fauzi Rachman, *Shalat for Character Building: Buat apa Shalat kalau Akhlak tidak menjadi lebih baik* (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 19.

yang dihukumi fardhu karena wajib dilakukan kaum muslim yang telah memenuhi syarat untuk shalat.¹⁶

- Tenaga Kerja

Menurut undang-undang no 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pada bab 1 pasal (1) yang memberikan pengertian tenaga kerja yaitu “tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki dan wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam negeri maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

- Pabrik

Pabrik ialah bangunan dengan perlengkapan mesin tempat membuat barang tertentu dalam jumlah besar untuk diperdagangkan.¹⁷sedangkan Pabrik yang dalam istilah asingnya dikenal sebagai factory atau plant adalah keseluruhan fasilitas yang tersedia untuk sesuatu produksi atau sesuatu pelayanan (service) tertentu (seperti pompa bensin, installasi minyak, installasi air, installasi tenaga listrik, mercusuar, rumah sakit dan lain-lain).¹⁸

¹⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntutan Shalat Fardhu dan Sunnah*(Jogjakarta:Darul Hikmah, 2010), hlm. 18.

¹⁷Meity Taqdir Qadratilah.dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta : KDT, 2011), hlm. 383.

¹⁸Soejhono Soentahir, *Pola Pengamanan Perusahaan dalam rangka Kewaspadaan Nasional untuk kepentingan setiap Perusahaan*, (Surabaya: SATGAS, 1977). hlm, 2

H. Definisi Operasional

Ada 2 definisi operasionalnya yaitu X dan Y

1. Pengertian stres kerja (X) adalah suatu kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan yang menyebabkan penyimpangan fisiologis, psikologi, atau perilaku pada anggota organisasi.
2. Pengertian tentang kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajib (Y) adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan ibadah shalat wajib sehari semalam yang terdiri dari shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'.

I. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan, berikut ini peneliti kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari: Bagian awal, yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e)

kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang pengertian stres kerja, (b) tinjauan tentang pengertian kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajib, (c) tinjauan tentang pengertian tenaga kerja, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian); (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data, dan pengujian hipotesis) serta (b) pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) berita acara, (e) surat bimbingan, kartu bimbingan, (f) surat izin penelitian,

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Stres Kerja terhadap Kedisiplinan menjalankan Ibadah Shalat Wajib pada Tenaga Kerja di CV. Sari Agung Graha Accesories Ngantru Tulungagung”.